

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan adanya temuan dan pembahasan penelitian ini yang telah dibahas pada poin 4.1 dan poin 4.2, dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar. Adapun kesimpulan lebih rinci dari penelitian ini yaitu.

- 5.1.1. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital pada kelas eksperimen dan model pembelajaran multiliterasi menggunakan pendekatan menggunakan metode discovery, diskusi, dan tanya jawab, serta menggunakan pendekatan saintifik. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media KCKL (Kumpulan Cerita Kearifan Lokal) sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media KCKL. Pada kelas eksperimen siswa mengamati contoh iklan yang disampaikan oleh guru, mencari informasi terkait iklan, mendiskusikan, menyampaikan hasil yang didiskusikan, membaca cerita kearifan lokal di aplikasi KCKL, serta membuat iklan. Pada kelas kontrol juga tidak jauh berbeda, hanya saja tidak ada penggunaan media aplikasi KCKL
- 5.1.2. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan persuasi iklan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat dari hasil rata-rata prates dan hasil uji analisis menggunakan *Independent Samples t Test* yang memperoleh nilai 0,666 yaitu lebih besar dari nilai α (dimana $\alpha = 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, yaitu siswa tidak mengetahui apa saja unsur pembangun dalam sebuah iklan, gaya bahasa, serta rendahnya pengetahuan siswa terkait tanda baca.
- 5.1.3. Terdapat perbedaan hasil paces yang signifikan pada peningkatan kemampuan menulis siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital dengan

menerapkan model pembelajaran multiliterasi yang tidak berbasis kearifan lokal dan digital. Hasil tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dan uji analisis menggunakan *Mann Whitney U* yang memperoleh nilai $< 0,001$ yaitu lebih kecil dari nilai α (dimana $\alpha = 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas eksperimen dan kontrol tidak sama, yaitu hampir semua siswa kelas eksperimen telah menulis karangan persuasi iklan dengan menyertakan unsur-unsur iklan dengan lengkap, menggunakan gaya bahasa, serta penulisan tanda baca atau ejaan siswa menjadi lebih baik.

5.1.4. Efektivitas model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas lima tergolong cukup efektif, yang mana hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji N-Gain yang memperoleh nilai sebesar 56,53% pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tergolong tidak efektif dengan perolehan nilai N-Gain sebesar -7.1230. Dari perbedaan hasil N-Gain kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital lebih efektif untuk diterapkan dalam peningkatan kemampuan menulis di kelas

5.2. IMPLIKASI

Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama, model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital dapat mendorong perkembangan keterampilan abad ke 21 siswa, dimana selama proses pelaksanaan pembelajaran mendorong siswa untuk karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkolaborasi (*collaboration*), berkomunikasi (*communication*), dan berkeaktifitas (*creativity*). Hal ini terbukti dengan proses siswa mencari informasi bersama kelompoknya, menjawab pertanyaan guru, serta dalam membuat karangan persuasi iklan yang membutuhkan kreativitas. Kedua, model pembelajaran multiliterasi juga mendorong karakter mandiri siswa dan meningkatkan kecintaan siswa untuk berliterasi. Ketiga, model pembelajaran

multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital menjadi salah satu opsi atau pilihan bagi guru untuk dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya. Keempat, pembelajaran dengan melibatkan kearifan lokal dan digital dapat menjadi pilihan bagi guru untuk digunakan dalam membantu dan mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kelima, pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbasis kearifan lokal dan digital yang dalam hal ini berbentuk aplikasi bernama KCKL yang disandingkan dengan model pembelajaran multiliterasi terbukti efektif, maka hendaknya guru, peneliti, atau pegiat pendidikan lainnya dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan aplikasi KCKL atau yang serupa agar dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang lain. Keenam, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital selain efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Ketujuh, Adanya kearifan lokal dalam pembelajaran, yang mana hal ini cukup dekat keberadaannya dengan siswa dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa, maka memudahkan siswa untuk membuat ajakan kepada khalayak dalam bentuk iklan.

5.3. REKOMENDASI

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menemukan beberapa hal yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital sebagaimana berikut ini.

- 5.3.1. Pada penelitian ini, model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital hanya dilaksanakan pada pelajaran Bahasa Indonesia saja, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital untuk diterapkan di mata pelajaran dan keterampilan siswa yang lain.
- 5.3.2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berbasis kearifan lokal dan digital. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya model

pembelajaran multiliterasi dapat dikolaborasikan dengan media, metode, atau teknik pembelajaran yang lainnya. Serta pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan digital juga dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya.

5.3.3. Guru perlu untuk melakukan modifikasi pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital guna dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa agar lebih baik lagi.

5.3.4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah jumlah subjek penelitian yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas.